



**PERSEPSI MASYARAKAT ANGKOLA SELATAN
TERHADAP BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

Irpan Junaidi Siregar
NIM. 1840100309

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**PERSEPSI MASYARAKAT ANGKOLA SELATAN
TERHADAP BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

Irpan Junaidi Siregar

NIM. 1840100309

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**PERSEPSI MASYARAKAT ANGKOLA SELATAN
TERHADAP BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

Irpan Junaidi Siregar
NIM. 1840100309

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN.2004088205

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Lampiran Skripsi
An. **Irpan Junaidi Siregar**
Lampiran: 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, Juli 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Irpan Junaidi Siregar yang berjudul "**Persepsi Masyarakat Angkola Selatan Terhadap Bank Syariah**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

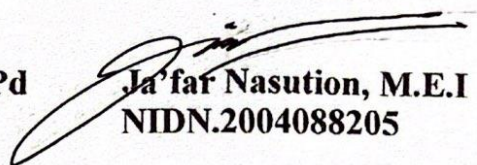
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

PEMBIMBING II



Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN.2004088205

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irpan Junaidi Siregar
NIM : 1840100309
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Angkola Selatan Terhadap Bank Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 341 Tahun 2023 Pasal 14 Ayat 12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 Tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Irpan Junaidi Siregar
NIM: 1840100309

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irpan Junaidi Siregar
NIM : 1840100309
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada universitas islam negeri syekh ali hasan ahmad addary padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Persepsi Masyarakat Angkola Selatan Terhadap Bank Syariah”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 13 Juni 2024
Yang menyatakan,



Irpan Junaidi Siregar
NIM: 1840100309



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Irpan Junaidi Siregar
NIM : 18 401 00309
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Angkola Selatan Terhadap Bank Syariah

Ketua

Dr. Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN.2127038601

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Anggota

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Dr. Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN.2127038601

Bini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702

Ja'far Nasution, MEI
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 16 Juni 2024
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 74.5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Angkola Selatan Terhadap Bank Syariah**
Nama : **Irpan Junaidi Siregar**
NIM : **18 401 00309**
IPK : **3,46**
Predikat : **Sangat Memuaskan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Agustus 2024



[Signature]
Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NID. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Irpan Junaidi Siregar

NIM : 1840100309

Judul : Persepsi Masyarakat Angkola Selatan Terhadap Bank Syariah

Masyarakat di Angkola Selatan masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang bank syariah, sehingga minat mereka dalam menggunakan layanan bank syariah juga rendah. Ini disebabkan oleh kurangnya upaya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan masyarakat di Angkola Selatan terhadap bank syariah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik purposive sampling. Data utama dikumpulkan dari tujuh informan, termasuk Lurah, Kepala Lingkungan dan penduduk di Kelurahan Pardomuan, sementara data sekunder berasal dari dokumen arsip Kelurahan Pardomuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, serta kurang akrab dengan produk-produk bank syariah. Akibatnya, mereka cenderung memilih layanan bank konvensional. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah mencakup pengetahuan, motivasi, pengalaman masa lalu, sikap, dan harapan sebagai faktor internal, serta intensitas, ukuran, resistensi, dan inovasi sebagai faktor eksternal.

Kata Kunci: Bank Syariah, Masyarakat, Persepsi

ABSTRACT

Name : Irpan Junaidi Siregar

Reg. Number : 1840100309

Thesis Title : South Angkola Community Perceptions of Islamic Banks

People in South Angkola still have a limited understanding of Islamic banks, so their interest in using Islamic bank services is also low. This is due to the lack of socialisation efforts made by the Islamic banks themselves. This study aims to understand the views of the community in South Angkola towards Islamic banks by using qualitative research methods and purposive sampling techniques. Primary data was collected from seven informants, including the Lurah, Head of Neighbourhood and residents in Pardomuan Village, while secondary data came from archival documents of Pardomuan Village. The results showed that most people do not understand the difference between Islamic banks and conventional banks, and are not familiar with Islamic bank products. As a result, they tend to choose conventional bank services. Factors that influence people's perception of Islamic banks include knowledge, motivation, past experience, attitude, and expectation as internal factors, as well as intensity, size, resistance, and innovation as external factors.

Keywords: Islamic Banking, Community, Perception

ملخص البحث

الاسم : إربان جنيدي سيريار

رقم التسجيل : ١٨٤٠١٠٠٣٠٩

عنوان البحث : تصورات المجتمع الأنغولي الجنوبي عن البنوك الإسلامية

لا يزال فهم الناس في جنوب أنجولا للبنوك الإسلامية محدودًا، لذا فإن اهتمامهم باستخدام خدمات البنوك الإسلامية منخفض أيضًا. ويرجع ذلك إلى قلة جهود التنشئة الاجتماعية التي تبذلها البنوك الإسلامية نفسها. تهدف هذه الدراسة إلى فهم وجهات نظر المجتمع في جنوب أنجولا تجاه البنوك الإسلامية باستخدام أساليب البحث النوعي وتقنيات أخذ العينات الانتقائية. وقد تم جمع البيانات الأولية من سبعة مخبرين، بما في ذلك اللورة ورئيس الحي والسكان في قرية باردوموان، في حين أن البيانات الثانوية جاءت من الوثائق الأرشيفية لقرية باردوموان. أظهرت النتائج أن معظم الناس لا يفهمون الفرق بين البنوك الإسلامية والبنوك التقليدية، وليسوا على دراية بمنتجات البنوك الإسلامية. ونتيجة لذلك، يميلون إلى اختيار خدمات البنوك التقليدية. تشمل العوامل التي تؤثر على إدراك الناس للبنوك الإسلامية المعرفة والدوافع والخبرة السابقة والموقف والتوقعات كعوامل داخلية، بالإضافة إلى الكثافة والحجم والمقاومة والابتكار كعوامل خارجية.

الكلمات المفتاحية البنك الإسلامي، المجتمع، الإدراك المجتمعي

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT, yang rahmat dan hidayah-Nya tidak henti-hentinya memberi peneliti kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, Nabi Muhammad SAW adalah seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, seorang pencerah dunia dari kegelapan, dan orang yang kita nantikan syafaatnya di Hari Akhir.

Untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Perbankan Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, skripsi ini berjudul "Persepsi Masyarakat Angkola Selatan Terhadap Bank Syariah".

Peneliti kesulitan menyelesaikan skripsi ini karena ilmu pengetahuan yang digunakan sangat terbatas dan tidak lengkap. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati dan bersyukur mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, khususnya:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah. Serta seluruh civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
4. Terima kasih kepada Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., sebagai Pembimbing I, dan Bapak Ja'far Nasution, M.Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengetahuan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Anda melakukan tindakan yang baik dan mendapat pahala dari Allah SWT.
5. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Pembimbing Akademik peneliti yang sudah membantu penulis dan menyediakan waktu untuk penulis selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang dengan tulus telah memberikan pengetahuan dan dorongan yang

sangat baik bagi peneliti selama proses kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

7. Kepala Perpustakaan dan pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Martua Siregar, S.Sos, sebagai lurah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kelurahan Pardomuan. Selain itu, saya berterima kasih kepada masyarakat yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta, terutama untuk kedua orangtua Ayahanda Aswan Siregar dan Ibunda Mahdalena, yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan dan doa-doa yang mulia serta tidak pernah bosan menasehati peneliti dalam setiap hal apapun. Semoga Allah SWT membalas perjuangan beliau dengan surga Firdaus-Nya. Saya juga berterima kasih kepada kakak dan adik penulis, yang terus memberikan semangat, dukungan, dan dorongan positif bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Selain itu, saya ingin mengucapkan selamat kepada rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah dan seluruh mahasiswa angkatan 2018 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang untuk mendapatkan gelar S.E. Semoga kita semua sukses dalam mencapai cita-cita kita dan semoga Allah

SWT memudahkan semua tugas kita.

Pada akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena karunia dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa mereka memiliki kemampuan dan pengalaman yang terbatas. Selain itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga mungkin masih ada kekurangan. Akhir kata, penelitian ini diberikan dengan tulus kepada pembaca dan peneliti. Semoga bermanfaat bagi keduanya.

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 27 Juni 2024

Irpan Junaidi Siregar
1840100309

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titi di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—/	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Matbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-*

Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
11.	Pe
rsepsi.....	8
a. Pengertian Persepsi.....	8
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	9
c. Jenis-Jenis Persepsi.....	10
d. Proses Terjadinya Persepsi	11
12.	M
asyarakat.....	12
a. Definisi Masyarakat.....	12
b. Klasifikasi Masyarakat	13
13.	Ba
nk Syariah.....	15
a. Pengertian Bank Syariah	15
b. Sejarah Bank Syariah di Indonesia	17
c. Tujuan Bank Syariah	18
d. Prinsip Perbankan Syariah.....	19
e. Karakteristik Perbankan Syariah	20
f. Dasar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia	21
g. Prinsip-prinsip Hukum Perbankan Syariah	24
h. Akad-akad Perbankan Syariah.....	27
i. Produk-produk Perbankan Syariah.....	29
j. Perbedaan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Angkola Selatan	46
1. Keadaan Geografis Kelurahan Pardomuan	46
2. Keadaan Penduduk.....	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Hasil Penelitian	61
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam terbesar di dunia, merupakan pasar potensial untuk pengembangan keuangan syariah. Meskipun demikian, upaya konkret untuk mendirikan Bank Syariah baru dimulai sejak tahun 1990-an. Mayoritas umat Islam sepakat bahwa sistem bunga yang diterapkan dalam Bank Konvensional dianggap sebagai riba yang tidak diperbolehkan menurut Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw.¹

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, berbeda dengan bank konvensional. Salah satu karakteristik utama bank syariah adalah tidak mengenakan bunga kepada nasabah, melainkan menerapkan sistem bagi hasil dan imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang telah disepakati.² Saat ini, bank syariah mendapat perhatian lebih dari pemerintah karena akan menjadi bagian dari sistem perbankan yang berlaku di Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah³

Dari 180 juta penduduk muslim di Indonesia, hanya 30,27 juta yang telah menjadi nasabah Bank Syariah pada November 2020. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pasar Bank Syariah sangat besar dan belum sepenuhnya dimanfaatkan. Terdapat sekitar 149 juta potensi nasabah yang belum tersentuh. Oleh karena itu,

¹ Muhammad Firdaus N.H, et all. *Konsep Implementasi Bank Syariah* (Jakarta: Renaisana, 2019), hlm. 20.

² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 271

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61.

Bank Syariah Indonesia (BSI) bersama bank-bank syariah lainnya bertekad untuk mengisi kesenjangan antara jumlah penduduk muslim dan nasabah Bank Syariah⁴.

Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia, didirikan pada tahun 1992. Sejak berdirinya, Bank Muamalat Indonesia belum mendapatkan pengakuan yang luas di industri perbankan. Pendirian bank ini didukung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pemerintah Indonesia, serta mendapat dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Selain itu, pendirian Bank Muamalat juga didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, yang terbukti dengan komitmen pembelian saham perusahaan senilai Rp 84 miliar.⁵

Meskipun perbankan Syariah telah lama berusaha untuk menghindari praktik riba, masih ada banyak tantangan dan masalah yang dihadapi dalam pengembangannya. Salah satu permasalahan yang muncul adalah adanya kesalahan persepsi tentang perbankan Syariah karena masih ada praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Selain itu, rendahnya pemahaman tentang perbankan Syariah, terutama karena dominasi perbankan konvensional, menyebabkan perbankan Syariah seringkali tidak dianggap serius. Implementasi sistem perbankan Syariah juga sering mengalami kendala, termasuk kurang

⁴CNN Indonesia, *180 Juta Umat Muslim, Baru 30 Juta Jadi Nasabah Bank Syariah*, <https://www.cnnindonesia.com>, diakses 23 Maret 2023.

⁵ A. Infanri, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019), hlm. 1-2

optimalnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia, serta adanya praktik-praktik yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah⁶.

Saat ini, peran bank syariah di mata masyarakat kurang diterima dengan baik. Hal ini disebabkan oleh persepsi sebagian besar masyarakat bahwa bertransaksi di bank syariah dan bank konvensional adalah hal yang sama. Sebagian masyarakat juga menganggap bahwa bagi hasil dan bunga memiliki kesamaan, dan ada yang tidak memahami konsep serta keuntungan menggunakan bank syariah.

Angkola Selatan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kecamatan ini terletak di Simarpinggian. Jumlah penduduk di kecamatan Angkola Selatan mencapai 32.757 jiwa. Salah satu kelurahan di Angkola Selatan adalah Kelurahan Pardomuan, yang memiliki luas wilayah sekitar 14 km persegi dan jumlah penduduk sekitar 12.342 jiwa. Sebagian besar penduduk di kelurahan ini berprofesi sebagai petani.⁷ Karena penduduk Pardomuan mayoritas beragama Islam dan sedikit orang yang mengetahui dan menggunakan layanan Bank Syariah, bahkan banyak yang menggunakan layanan bank konvensional, masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah disebabkan karena tuntutan pekerjaan seperti PNS, Pardomuan cukup mewakili semua kelurahan di Angkola selatan untuk menjadi subjek penelitian ini. Banyak orang di komunitas Pardomuan percaya bahwa bank syariah dan konvensional sama, hanya menggunakan istilah yang berbeda.

⁶ Dani Panca Setiasih, “*Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Dosen Terhadap Perbankan Syariah*” (Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011) hlm .4.

⁷ Martua Siregar, Lurah Kelurahan Pardomuan, Wawancara pada Sabtu 11 Agustus 2023.

Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana Persepsi Masyarakat Angkola Selatan Terhadap Bank Syariah?”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, penelitian ini akan difokuskan dan diarahkan agar tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Sehingga, penelitian ini akan membatasi pembahasannya hanya pada persepsi masyarakat Angkola Selatan terhadap perbankan Syariah, dikarenakan Angkola Selatan memiliki luas wilayah yang sangat luas serta masyarakat yang banyak tidak memungkinkan peneliti untuk menelitinya, maka peneliti membatasi daerah yang dijadikan objek penelitian yaitu hanya pada Kelurahan Pardomuan saja.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan persepsi, peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini termasuk:

1. Persepsi

Teoritisnya, persepsi adalah proses kognitif yang dilakukan oleh semua orang untuk memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui pengindra, penyeleksi, mengorganisir, dan penginterpretasi, serta menciptakan gambaran dunia yang signifikan.⁸ Secara etimologis, persepsi berasal dari kata *perception* yang berasal dari bahasa Latin *percipere* yang artinya menerima

⁸ Philips Kotler, *Marketing Managemenaliysis, Planing Implementation Control Edition* (New Jersey: Presentice Hall Inc, 2019) hlm. 206.

atau mengambil. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung terhadap informasi yang diperoleh melalui panca indra, serta merupakan proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan hanya pada persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah. Oleh karena itu, aspek lain di luar itu tidak akan dibahas atau diteliti oleh peneliti.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang tinggal bersama di satu wilayah tertentu, berkomunikasi satu sama lain, dan memiliki tanda dan aturan yang mengatur bagaimana mereka bertindak. Masyarakat memiliki sistem stratifikasi dan tahu bahwa mereka secara relatif dapat bertahan hidup sebagai bagian dari masyarakat.⁹

Masyarakat adalah entitas dinamis yang terus berubah karena proses kolektifnya, yang juga memicu perubahan itu sendiri. Menurut Plato, masyarakat mencerminkan individu manusia. Keguncangan dalam masyarakat dapat terjadi serupa dengan ketidakseimbangan dalam jiwa individu, yang terdiri dari tiga aspek yaitu nafsu, semangat, dan kecerdasan.¹⁰

Masyarakat dalam penelitian ini dibatasi hanya masyarakat yang ada di Angkola Selatan, yaitu masyarakat yang hidup di daerah Angkola Selatan,

⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm 165.

¹⁰ Hassan Sadzily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 50

dengan demikian masyarakat di luar Angkola Selatan tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Bank Syariah

Bank Islam, juga sering disebut dan dikenal sebagai Bank Syariah yang merupakan lembaga keuangan yang beroperasi tanpa bunga. Bank Islam, juga dikenal sebagai Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah menyediakan pembiayaan dan layanan lainnya melalui lalu lintas pembayaran. Tonik dan Perwataatmadja membedakan antara bank Islam dan yang mengikuti undang-undang Islam.¹¹

Bank Syariah dalam penelitian ini adalah Bank yang beroperasi dengan tidak menghandalkan pada bunga serta beroperasi sesuai dengan syariah Islam, maka dalam penelitian ini selain dari bank syariah atau bank konvensional tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Angkola Selatan terhadap bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

Di antara tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui persepsi masyarakat Angkola Selatan terhadap bank syariah.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2020), hlm. 12.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dalam bidang Perbankan Syariah dan penelitian.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan bagi masyarakat untuk mempelajari dan memahami lebih banyak tentang perbankan syariah

3. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan evaluasi bagi perusahaan Bank Syariah serta sebagai dasar untuk strategi untuk mempengaruhi keputusan nasabah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dapat dilihat dari definisi etimologis dan pendapat ahli. Kamus lengkap psikologi mengatakan persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra; kesadaran dari proses-proses organis; satu kelompok pengindraan dengan penambahan arti-arti dari pengalaman masa lalu; dan kesadaran intuitif tentang kebenaran atau keyakinan serta merta tentang sesuatu.³⁹

Salah satu komponen psikologis yang sangat penting bagi manusia adalah persepsi, yang membantu mereka merespon berbagai aspek dan gejala sekitarnya. Gambaran tentang sesuatu disebut persepsi. Dalam arti luas, *perception* adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang sesuatu; dalam arti sempit, *perception* adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu atau mendefinisikan sesuatu.

Menyusun dan memaknakan kesan indra untuk menyampaikan makna kepada lingkungannya dikenal sebagai persepsi. Persepsi seseorang tentang sesuatu dapat berbeda dari apa yang sebenarnya terjadi. Persepsi yang berbeda tentang suatu objek pada lingkungannya didasarkan pada keadaan

³⁹ Sri Santoso Sabarani, Dkk, *Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), Hlm. 21

yang dia hadapi, keadaan masyarakat, dan cara informasi masuk ke otak manusia secara konsisten, yang mengubah hubungan antara lingkungan dan indranya.

Proses menerima stimulus melalui alat indra, juga disebut proses sensoris, disebut persepsi. Stimulus tersebut akan diteruskan, dan proses selanjutnya disebut proses persepsi.²

Ahli mengatakan bahwa persepsi adalah proses belajar dan pengalaman yang menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberikan makna terhadap stimulus lingkungan. Brian Fellows mendefinisikan persepsi sebagai proses yang memungkinkan suatu makhluk untuk menerima dan menganalisis informasi, yang didefinisikan sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan makna pesan.³

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi individu adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Sikap: mempengaruhi pendapat positif atau negatif yang diberikan kepada seseorang
- 2) Motivasi, yaitu apa yang mendorong seseorang untuk bertindak dan bersikap

² Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Atndi. 2010), hlm 2

³ Dzul Fahmi, *Bagaiman Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), Hlm. 10-11

⁴ Steven P. Robbins, Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 12*, (Jakarta:Selemba Empat, 2019), hlm. 176

- 3) Minat adalah faktor tambahan yang mengubah cara seseorang melihat sesuatu.
- 4) Pengalaman di masa lalu, misalnya dapat memengaruhi pendapat seseorang sehingga mereka membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar.
- 5) Harapan: juga bisa mempengaruhi persepsi saat membuat keputusan karena tawaran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan

c. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi manusia terbagi menjadi dua kategori: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Kategori pertama biasanya disebut persepsi sosial.

1) Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang tentang lingkungan fisik dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk:

- a) Latar belakang pengalaman
- b) Latar belakang budaya
- c) Latar belakang psikologis
- d) Latar belakang nilai dan harapan
- e) Kondisi faktual alat-alat panca indra.

2) Persepsi terhadap manusia

Semua orang memiliki pemahaman yang berbeda tentang dunia di sekitar mereka, dan persepsi sosial mereka tentang objek

dan peristiwa sosial. Dengan kata lain, setiap orang memiliki perspektif unik terhadap lingkungan sosialnya.

Persepsi yang berbeda ini dapat disebabkan oleh perbedaan individual, kepribadian, sikap, atau motivasi.⁵

d. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi dalam arti sempit melibatkan pengalaman kita tapi secara psikis pengertian itu tidaklah tepat. Tetapi lebih tepatnya persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dengan diri kita sendiri. Dan didalam mempersepsi keadaan sekitar maka kita harus melibatkan indra kita maka akan lahir sebuah argumen yang berasal dari informasi yang dikumpulkan dan diterima oleh alat reseptor sensorik kita sehingga kita dapat menggabungkan atau mengelompokkan data yang telah kita terima sebelumnya melalui pengalaman awal kita.

Persepsi terjadi setelah objek mengirimkan stimulus, yang kemudian mengenai alat indra. Sarfa sensoris mengirimkan sinyal dari alat indra ke otak. Selanjutnya, proses terjadi di otak, pusat kesadaran, yang memungkinkan orang untuk menyadari apa yang mereka lihat, dengar, atau rasakan. Persepsi dapat menyebabkan respons individu bervariasi.⁶

⁵ Daryanto, Belajar dan Mengajar, (Bandung: Yrama Widya, 2020), hlm. 8

⁶ Walgito, *Loc cit*, hlm. 5

Persepsi terjadi melalui tiga proses. Yang pertama adalah proses fisik (kealam) dari objek menuju stimulus kemudian ke reseptor atau alat indra. Yang kedua adalah proses fisiologis yang dimulai dari stimulus menuju saraf sensoris kemudian ke otak. Yang terakhir adalah proses psikologis, yaitu proses yang terjadi di otak sehingga orang dapat merasakan stimulus yang diterima. Oleh karena itu, proses fisik, fisiologis, dan psikologis diperlukan untuk timbulnya persepsi.⁷

2. Masyarakat

a. Definisi Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata Arab "musyarak", yang menggambarkan sekelompok orang yang membentuk sistem yang bisa semi-tertutup atau terbuka. Masyarakat terdiri dari individu-individu yang berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain, yang sering disebut sebagai zoon politicon. Ini merujuk kepada pergaulan hidup manusia yang tinggal bersama dalam suatu tempat dengan aturan tertentu, serta mencakup konsep orang banyak atau khalayak ramai. Masyarakat itu sendiri adalah kelompok manusia di mana anggotanya memiliki hubungan erat dan saling berinteraksi secara timbal balik.⁸

Masyarakat adalah kelompok orang yang hidup bersama, berkomunikasi, dan memiliki aturan dan simbol yang mengatur bagaimana

⁷ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2022), Hlm. 98

⁸ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994), hal. 86

mereka bertindak. Masyarakat juga memiliki sistem stratifikasi dan tahu bahwa setiap anggota masyarakat secara relatif dapat hidup sendiri.⁹

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang tinggal di tempat tertentu untuk dalam waktu yang cukup lama, memiliki aturan yang mengatur kehidupan mereka menuju tujuan bersama, dan beranak pinak satu sama lain. Sebagai reaksi terhadap kondisi lingkungan yang menarik, masyarakat perlu hidup berkelompok. Sifat alam yang berubah-ubah adalah masalah utamanya. Hidup berkelompok ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang.¹⁰

b. Klasifikasi Masyarakat

Dari sudut pandang loyalitas, di Indonesia klasifikasi masyarakat dapat dibagi menjadi dua kelompok:

1) Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah jenis masyarakat kecil yang sering disebut sebagai masyarakat tradisional atau primitif. Masyarakat desa adalah kelompok orang yang tinggal di suatu tempat tertentu, biasanya disebut masyarakat setempat. Oleh karena itu, berikut merupakan karakteristik dari masyarakat desa, yaitu:

a) Umumnya, karakteristik masyarakat desa meliputi:

⁹ S. Purwaningsih, *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, (Semarang:Alprin, 2020), hlm. 1

¹⁰ Elly M, Usman Kholip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019), hlm 37.

- b) Jumlah anggota komunitasnya kecil
- c) Hubungan interpersonal yang bersifat kekeluargaan
- d) Sistem kepemimpinan informal
- e) Ketergantungan yang tinggi terhadap alam
- f) Keagamaan yang bersifat magis
- g) Solidaritas sosial dan praktik kerja sama yang tinggi
- h) Kontrol sosial yang efektif di antara warga
- i) Hubungan yang erat antara pemimpin dan warga
- j) Pembagian kerja yang kurang jelas dan kurangnya spesialisasi pekerjaan
- k) Ketaatan terhadap nilai-nilai dan norma tradisional desa
- l) Tingkat mobilitas sosial yang rendah.

Masyarakat desa mengalami kemajuan (modernisasi) sepanjang sejarahnya. Urbanisasi mendukungnya. Banyak orang yang berpindah dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan ataupun untuk sekolah. Mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan kota, sehingga ketika mereka kembali ke desa, baik untuk sementara maupun permanen, mereka membawa pengaruh baru terhadap pikiran, sikap, dan tingkah laku penduduk desanya.

- 2) Masyarakat kota biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Berpikir lebih rasional
 - b) Bersifat individualistik
 - c) Cenderung bersikap sekuler

- d) Memiliki beragam pilihan karier atau mata pencaharian
- e) Menghargai spesialisasi dan keahlian berdasarkan kegunaannya.¹¹

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Kata Bank berasal dari banco, yang dalam bahasa Italia berarti meja. Orang yang menukar uang berdagang di pelabuhan atau tempat kapal tiba dan pergi, sedangkan orang yang mengembara dan wiraswasta turun naik kapal. Setelah itu, terbentuk lembaga penyimpanan uang, yang mengarah pada pembentukan bank kontemporer. Bank saat ini berfungsi sebagai tempat pertukaran mata uang antara berbagai negara.¹²

Bank yang berbasis pada al-Qur'an dan Hadits disebut sebagai bank syariah. Dengan kata lain, bank ini beroperasi sesuai dengan syariah Islam serta aturan yang ditemukan dalam al-Qur'an dan Hadits dalam menjalankan operasinya. Oleh karena itu, praktik yang mengandung bunga dilarang. Sebaliknya, bisnis yang dilakukan pada zaman Rasulullah atau bisnis sebelumnya yang masih diizinkan oleh beliau dilakukan.¹³

Di Indonesia, istilah "bank syariah" digunakan untuk menggambarkan organisasi yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Di negara lain, istilah "bank Islam" biasanya digunakan untuk menggambarkan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Ada juga sebutan lain untuk

¹¹ Kun Maryanti Jujun Suryawati, *Sosiologi*, (Jakarta, erlangga, 2020) hlm. 161.

¹² Muammar Arafat, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Sleman:Deepublish, 2019) hlm. 2

¹³ Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2020), hlm. 1

menggambarkan bank islam, seperti "bank bebas bunga", "laba bank", dan "bank shari'a".¹⁴

Bank yang operasinya didasarkan pada hukum Islam ialah bank yang mengacu pada syariah Islam, terutama tentang aturan untuk bertransaksi menurut syariah. Untuk menghindari kegiatan yang mengandung bunga, Rasulullah melakukan transaksi dengan menabung atas dasar mudharabah, pembiayaan perdagangan, atau bisnis yang telah dilakukan di masanya atau yang telah dilakukan sebelumnya, tetapi tidak dilarang olehnya.⁴⁰

Namun, yang dimaksud dengan aktivitas bisnis yang sesuai dengan hukum Islam menurut perundang-undangan adalah persetujuan yang didasarkan pada prinsip syariah antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana untuk operasi bisnis mereka, atau untuk aktivitas lain yang didasarkan pada syariah.⁴¹

Perbankan syariah, juga dikenal sebagai bank Islam, adalah perusahaan perbankan yang kegiatan dan produknya didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan kata lain, bank syariah adalah perusahaan perbankan yang operasinya berdasarkan prinsip syariah, termasuk menyalurkan dana dan jasa lainnya untuk melakukan pembayaran serta menyebarkan uang.

¹⁴ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2020) hlm. 2

⁴⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Cet. II;Yogyakarta: Ekonisia,2020), hlm. 24

⁴¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 25-26

b. Sejarah Bank Syariah Di Indonesia

Perbankan Syariah adalah aspirasi dari komunitas muslim yang menginginkan sebuah sistem keuangan yang menerapkan prinsip syariah secara efektif. Bisnis yang melibatkan riba dilarang oleh agama Islam. Selanjutnya, bank syariah didirikan sesuai dengan hukum Islam.

Sebelum ada perundang-undangan yang memungkinkan pendirian bank yang menjalankan operasinya sesuai hukum Islam, Bank Muamalat Indonesia adalah bank Islam pertama di Indonesia. Bank ini didirikan sebelum Undang-undang No. 7 Tahun 1992, undang-undang baru tentang perbankan, pada tahun 1991. Perundang-undangan ini memungkinkan bank untuk beroperasi dengan prinsip mudharabah daripada bunga.¹⁷

Sejak itu, Indonesia memiliki dua sistem perbankan: konvensional dan syariah. Indonesia mengikuti jejak Malaysia, yang sejak 1973 telah menggunakan sistem dua bangking. Undang-undang Bangking Islam ditetapkan pada tanggal 1 April 1973.¹⁸

Pada era kemerdekaan, industri perbankan berkembang dengan didirikannya bank baru dan beberapa bank Belanda dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia. Saat itu, ada beberapa bank yang beroperasi, seperti Bank Rakyat Indonesia, yang didirikan pada tanggal 22 Februari 1946 dan sebelumnya dikenal sebagai De Algemene Volks Crediet Bank atau Syomin ginko; Bank Negara Indonesia, yang didirikan pada

¹⁷ Ahmad Ifham, *Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 2

¹⁸ Onan Marakali Siregar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Puspantara, 2020).

tanggal 05 Juli 1946 (BNI 1946); Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur di Solo pada tahun 1945; Bank Indonesia di Palembang pada tahun 1946; Bank Dagang Nasional Indonesia di Medan pada tahun 1946; dan Indonesian Banking Corporatio.¹⁹

Setelah Undang-undang No.10 tahun 1998 memberikan dasar hukum yang kuat bagi sistem perbankan syariah, bank syariah di Indonesia berkembang dengan pertumbuhan tahunan lebih dari 74% dari asetnya. Tujuan dari pembentukan bank syariah di Indonesia adalah untuk menawarkan opsi perbankan alternatif kepada populasi Indonesia, yang sebagian besar terdiri dari umat Islam. Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan cara ini, sistem perbankan syariah dan konvensional akan membantu meningkatkan aliran dana umum.

c. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah berusaha untuk mendorong pembangunan nasional dengan meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan kesejahteraan rakyat.⁴² Tujuan utama bank syariah adalah untuk menyediakan sarana keuangan dan upaya untuk menjalankan instrumen keuangan sesuai dengan peraturan syariah.

¹⁹ Asyari Hasan and Sasa Parera, "Komparasi Kinerja Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Go Public," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2021): 1–20.

⁴² Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 3 Tentang Perbankan Syariah

Kazarian berpendapat bahwa prosedur yang dilakukan bank syariah berbeda dengan bank konvensional dapat dilihat dari bagaimana mereka terlibat dalam perkembangan sosio-ekonomis negara Islam.⁴³

d. Prinsip Perbankan Syariah

Menurut prinsip perbankan syariah, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²⁰

Dalam melaksanakan kegiatannya, bank syariah mengikuti prinsip-prinsip:

- 1) Prinsip keadilan, yang ditunjukkan oleh pembayaran balas jasa berdasarkan prinsip mudharabah dan mengambil keuntungan berdasarkan konsensus antara bank dan pelanggan
- 2) Prinsip kerjasama: Bank syariah melihat penabung, pengguna, dan bank dengan status yang sama sebagai teman bisnis.
- 3) Prinsip ketenangan: Produk bank syariah telah disesuaikan dengan aturan dan peraturan muamalah Islam. Itu berarti tidak terkait dengan riba atau penggunaan zakat maal.
- 4) Prinsip transparansi dan keterbukaan; laporan keuangan bank harus selalu terbuka bagi pelanggan, sehingga mereka tahu tentang tingkat keamanan dan tata kelola bank.
- 5) Prinsip keuniversalan: bank membantu bisnisnya tanpa membedakan klien dari jenis apa pun.

⁴³ Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. (Jakarta:Kencana. 2019), hlm. 32

²⁰ Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008.

6) Tanpa mengandung riba.

7) Keuntungan yang wajar

Seperti yang disebutkan sebelumnya, bank syariah beroperasi sesuai dengan aturan dan peraturan Islam, yaitu:

1) Bebas dari bunga

2) Tidak termasuk judi

3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas

4) Tidak ada barang yang rusak

5) Hanya memberikan dana untuk bisnis yang halal

e. Karakteristik Perbankan Syariah

Perbankan Syariah membedakan diri dari perbankan konvensional dengan beberapa fitur, termasuk:

1) Penghapusan riba. Ini sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang mengharamkannya.

2) Memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan sosio-ekonomi Islam. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip Islam.

3) Bank syariah umumnya terdiri dari perbankan investasi dan komersil, dan tidak dapat membiayai bisnis yang mengandung hal-hal yang tidak boleh. Perbankan investasi dan komersial membuka unit syariah untuk menarik nasabah karena sebagian masyarakat Indonesia lebih suka menyimpan uang di bank syariah.

- 4) Karena sistem mudharabah adil dengan perhitungannya yang didasarkan pada hasil usaha, keadaan yang ada di antara perbankan syariah dan pengusaha cenderung lebih baik.²¹

f. Dasar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia

Bank syariah didasarkan pada beberapa dasar hukum, seperti yang dijelaskan dalam Al-Baqarah ayat 278–279, Ali-Imron ayat 130, dan hadist.

Q.S.Al-Baqarah. (2):278-279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)*²²

Menurut Tafsir Quraish Shihab, ayat di atas berbunyi sebagai berikut: "Hai orang-orang beriman, takutlah kepada Allah dan rasakan keagungan-Nya dalam hati kalian." Jika Anda benar-benar beriman, jangan ambil riba yang belum diambil dan masih dalam tanggungan orang lain. Jika Anda menolak untuk melakukan apa yang diperintahkan, ketahuilah bahwa serangan dari Allah dan rasul-Nya akan menyerbu Anda. Mereka mengatakan, "Tak ada daya kita untuk

²¹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Indonesia*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2020) hlm. 9

²² Pustaka Jaya Ilmu, *Al-Qur'an QS Al-Baqarah/1:278-279*.

mengatasi serbuan itu!" ketika dia turun dari ayat ini, yang mengandung ancaman yang kuat kepada mereka. Dan jika kamu bertobat, itu berarti menghentikannya (maka bagi kamu pokok) atau modal (hartamu, agar kamu tidak teraniaya) dengan mengambil lebih banyak (dan tidak teraniaya) daripada yang lebih sedikit.²³

Q.S. Ali- Imron:130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*²⁴

Jalalain menafsirkan ayat di atas, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda", dengan beberapa bacaan menggunakan alif dan tidak. Artinya, mereka harus memberikan tambahan pada harta yang diutang yang belum dibayar sampai batas waktu yang telah ditentukan (dan bertakwalah kamu kepada Allah) untuk menghindarinya (supaya kamu beruntung) atau mendapatkan hasil yang baik.²⁵

Dalam ayat tersebut, terlihat jelas bahwa Allah sangat melarang sistem riba dalam ekonomi. Sebaliknya, Dia merekomendasikan agar orang menerapkan sistem jual beli Islam.

²³ Di Akses melalui Tafsir.com, pada tanggal 09 Agustus Pukul 15.00 WIB. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-279>

²⁴ Pustaka Jaya Ilmu, Al-Qur'an QS Al-Imran/3:130.

²⁵ Di Akses melalui Tafsir.com, pada tanggal 09 Agustus 2023 pukul 15.00 WIB, <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-130#tafsir-jalalain>

Berikut adalah Hadist yang menjadi dasar landasan hukum bank syariah, yang diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir bin Abdillah, bahwa ia menceritakan

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ. وَقَالَ:
هُمُ سَوَاءٌ

Artinya: Rasulullah SAW telah melaknat pemakan riba, yang memberi riba, penulisnya dan dua saksinya,” dan beliau bersabda, “mereka semua sama. (HR. Muslim dan Ahmad)²⁶

Secara khusus, landasan hukum perbankan syariah nasional mencakup semua ketentuan perundang-undangan yang berkaitan dengan elemen hukum perbankan syariah secara hirarki.

Segala bentuk undang-undang yang berkaitan dengan elemen hukum perbankan syariah, termasuk :²⁷

- 1) Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, seperti yang diubah oleh Undang-undang Republik No. 10 tahun 1998 tentang perbankan;
- 2) Undang-undang Republik No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, seperti yang diubah oleh Undang-undang Republik No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia

²⁶ Diakses melalui almanhaj.or.id, pada tanggal 09 Agustus pukul 15.30 WIB, <https://almanhaj.or.id/8702-dosa-dan-bahaya-riba.html>

²⁷ Diakses melalui website [ojk.go.id](https://www.ojk.go.id), pada tanggal 15 September 2023, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-7-tahun-1992-tentang-perbankan-sebagaimana-diubah-dengan-undang-undang-nomor-10-tahun-1998.aspx>

- 3) Undang-undang Republik No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas.
- 4) Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah
- 5) Undang-undang Republik No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan
- 6) Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) sebagai peraturan pelaksanaan undang-undang tersebut

g. Prinsip-prinsip Hukum Perbankan Syariah

1) Asas Demokrasi Ekonomi (*Economic Democratization Principles*)

Dasar ekonomi negara terdiri dari nilai-nilai demokrasi ekonomi. Penerapan nilai-nilai ini pada sistem perbankan syariah adalah tindakan lanjut dari janji konstitusi untuk mewujudkan perekonomian negara sesuai dengan nilai-nilai demokrasi ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat.

Untuk memenuhi janji konstitusi untuk membangun perekonomian nasional berdasarkan nilai-nilai demokrasi ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat, prinsip demokrasi ekonomi sangat penting dalam manajemen perbankan syariah untuk menjaga keberlangsungan perbankan sebagai lembaga intermediasi yang optimal dan berkesinambungan.

2) Prinsip Syariah (*Sharia Principles*)

Prinsip syariah berarti bahwa bisnisnya harus dilakukan sesuai dengan hukum yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang untuk menetapkan hukum syariah.²⁸ Semua kegiatan bisnis yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dianggap sebagai kegiatan bisnis bank syariah, asalkan tidak termasuk hal-hal berikut:²⁹

- a) *Riba* adalah bentuk pinjam meminjam yang mengharuskan nasabah memberikan dana yang lebih besar dari pokok pinjaman (nasi'ah) untuk mendapatkan lebih banyak uang (batil).
- b) *Maisir* ialah bisnis yang didasarkan pada kondisi yang tidak sesuai dan bersifat untung-untungan. Karena ketidakpastian hasil transaksi yang dilakukan, maisir sering diistilahkan sebagai "judi".
- c) *Gharar* adalah jenis transaksi di mana objeknya tidak diketahui atau tidak jelas, seperti tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau hal lainnya yang menyebabkan ketidakjelasan
- d) Transaksi zalim adalah transaksi yang tidak adil bagi salah satu pihak. Dengan kata lain, transaksi zalim terjadi ketika salah satu pihak mendapat manfaat dari transaksi tersebut sementara pihak lain mengalami kerugian.

²⁸ Pasal 1 Ayat 12 No. 21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*.

²⁹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta:Kencana, 2007), hlm. 161-171

e) *Haram*, ialah tindakan yang diharamkan secara syariah, baik untuk objeknya maupun orang yang melakukannya.

3) Prinsip kehati-hatian Bank (*Prudential Banking*)

Dalam menjalankan usahanya, bank syariah sering menghadapi berbagai bentuk risiko bisnis. Bank syariah harus menerapkan prinsip kehati-hatian untuk mengurangi risiko tersebut.

Bank syariah memakai prinsip kehati-hatian ini untuk menghindari kerugian, melindungi data pelanggan, melindungi uang yang disimpan di dalamnya, dan melindungi pelanggan dari penipuan.

4) Prinsip Mengenal Nasabah

Bank syariah menggunakan prinsip mengenal pelanggan untuk mengidentifikasi pelanggan mereka, termasuk memberikan laporan tentang transaksi yang mencurigakan.

5) Prinsip Kepercayaan (*Fiduciary Principles*)

Hubungan hukum yang dibentuk antara perbankan dan kliennya didasarkan pada prinsip kepercayaan. Begitupun dalam industri perbankan, kepercayaan adalah kunci hubungan bisnis.

Bank syariah harus menciptakan kepercayaan dengan menerapkan tata kelola yang baik yang mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesionalisme, dan kewajaran.

Guna meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap barang dan jasa bank syariah.³⁰

6) Prinsip Kerahasiaan (*Secrecy Principle*)

Selain dilandasi dengan prinsip kepercayaan, hubungan kerja antara bank syariah dan klien juga harus dilandasi dengan prinsip kerahasiaan. Untuk membuat bank syariah menjadi bank yang dapat dipercaya oleh masyarakat, terutama para penyimpan dan investor, kerahasiaan data nasabah harus dijaga dan dilindungi. Namun, undang-undang memungkinkan bank syariah untuk mengecualikan kerahasiaan data nasabah.

h. Akad-akad Perbankan Syariah

Akad secara umum didefinisikan sebagai sebuah ikatan hukum yang dibuat tanpa paksaan oleh dua atau lebih pihak yang disebut sebagai pihak. Ikatan ini menetapkan hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak. Akad berasal dari kata Arab 'aqada yang berarti mengikat atau memperkuat. Istilah 'al-rabath' merujuk pada mengumpulkan dua ujung tali dan mengikat salah satunya pada yang lainnya agar keduanya bersambung seperti satu tali. Secara etimologis, akad (al-aqdu) juga dapat berarti al-ittifaq, yaitu perikatan, perjanjian, atau pemufakatan. Menurut Gemala Dewi yang

³⁰ Muammar Arafat Yusmad, *Loc.cit*, hlm. 13

mengutip Fathurrahman Djamil, istilah al-aqdu bisa disamakan dengan verbentenis dalam hukum perdata.³¹

Adapun akad dalam lembaga bank syariah sebagai berikut :³²

1) Akad *Wadi'ah*

Akad wadi'ah adalah suatu perjanjian yang mengamankan dana atau barang milik pemilik untuk disimpan dan dikelola, dengan syarat bahwa pemilik berhak untuk menarik kembali dana atau barang titipan tersebut kapan saja.

2) Akad *Mudharabah*

Perjanjian akad mudharabah memberi pembiayaan kepada pengelola dana untuk menjalankan bisnis syariah tertentu berdasarkan sistem bagi hasil antara kedua belah pihak sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

3) Akad *Musyarakah*

Perjanjian antara dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk berbisnis secara syariah dengan prinsip mudharabah, di mana kedua belah pihak berbagi hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati, serta membagi kerugian sesuai dengan kontribusi modal masing-masing. Akad semacam ini dikenal sebagai akad musyarakah.

³¹ Nurul Ichsan, Akad Bank Syaiah, *Asy-Syariah Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 50 No.2 Desember 2016, hlm. 400

³² Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Statistik Perbankan Syariah Juni 2015*. hlm. 5

4) Akad *Murabahah*

Akad murabahah adalah Perjanjian investasi di mana barang-barang ditukar dengan harga yang mencakup margin yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Penjual memberikan informasi tentang harga barang kepada pembeli sebelumnya.

5) Akad *Salam*

Akad salam adalah persetujuan pembiayaan yang melibatkan penjualan dan pembelian barang dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu.

6) Akad *Isthisna*

Akad isthisna adalah akad persetujuan pembiayaan yang melibatkan penjualan dan pembelian barang dengan karakteristik dan persyaratan yang telah disepakati dan pembayaran yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan.

7) Akad *Ijarah*

Akad ijarah adalah perjanjian sewa menyewa barang atau jasa antara pemilik barang sewa, yang mencakup hak penggunaan atas barang sewa tersebut.

8) Akah *Qardh*

Akad qardh adalah perjanjian pinjam meminjam dana tanpa bunga, di mana pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan jumlah pokok pinjaman secara penuh atau

dalam pembayaran cicilan selama periode yang telah ditentukan.

i. Produk-produk Perbankan Syariah

Produk, menurut Philip Kotler, tidak dapat diberikan ke pasar untuk memperoleh perhatian pembeli dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan pembeli. Sebaliknya, produk adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.⁴⁴

Adapun produk-produk bank syariah antara lain:

1) Penghimpun dana

Bank syariah mendapatkan dana dari masyarakat dengan beberapa cara :

- a) Titipan (Wadi'ah) berasal dari kata "wada'a", yang artinya memberikan sesuatu kepada seseorang untuk dijaga atau dipelihara. Akad wadi'ah adalah bentuk titipan di mana barang atau dana disimpan dan dapat diambil kembali jika pemiliknya menginginkannya. Terdapat dua jenis wadi'ah yang umum, yaitu Wadi'ah yad al-amanah dan Wadi'ah yad adh-dhamanah..
- b) Investasi (mudharabah) merupakan perjanjian di antara pemilik modal dan pengelola untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan, yang kemudian dibagi berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui sejak awal perjanjian.³⁴ Secara umum, mudharabah

⁴⁴ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Cet I; Jakarta:Kencana,2020), hlm. 136

³⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. (Jakarta: Raja Grafindo ,2019) ,hlm. 257

terbagi menjadi dua kategori: 1) *Mudharabah Mutlhaqah*: Bank tidak dilarang menggunakan dana yang dikumpulkan dalam kategori ini. Tidak ada persyaratan yang diberikan oleh pelanggan kepada bank, seperti jenis usaha apa yang harus dilakukan dengan dana yang disimpannya, atau jenis bisnis apa yang harus dilakukan dengan dananya. 2) *Mudharabah Muqayyadah* adalah jenis pembiayaan untuk kegiatan usaha yang dibatasi oleh jenis usaha, durasi waktu, dan wilayah tertentu sesuai dengan permintaan dari pemilik dana.³⁵

2) Penyaluran Dana (pembiayaan)

Bank syariah kemudian menyediakan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

- a) Pembiayaan *Musyarakah* adalah perjanjian antara dua atau lebih pihak yang terlibat dalam suatu usaha di mana setiap pihak memberikan modal dengan asumsi bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama
- b) Pembiayaan *Mudharabah* adalah kesepakatan yang dibuat antara Dua pihak atau lebih yang mempercayakan pengelolaan dana dengan pembagian nisbah. Dalam *Mudharabah modal*, dana berasal dari satu pihak, sementara dalam *musyarakah modal*, dana berasal dari kedua pihak.

³⁵ Adi Warman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqhi dan Keuangan* (Ed. III. Cet; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 109

- c) Pembiayaan *Muzara'ah* Ini merupakan perjanjian antara pemilik tanah dan pekerja pertanian di mana pemilik tanah menyerahkan tanahnya untuk dikelola, dan pekerja menerima upah balas jasa berdasarkan bagian tertentu dari hasil panen.
- d) Pembiayaan *Murabahah* Ini adalah praktik menjual barang dengan mengungkapkan harga beli kepada pembeli, lalu menjualnya dengan harga yang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan.
- e) Pembiayaan *As-Salam* merupakan perjanjian antara penjual dan pembeli di mana pembayaran dilakukan di muka dengan mematuhi syarat-syarat yang telah disepakati sebelumnya.
- f) Pembiayaan *Isthisna* adalah jenis pembiayaan di mana pemesan (*musthasni*) memesan barang tertentu sesuai dengan spesifikasi yang disepakati dengan pembuat barang (*shani*).
- g) Pembiayaan sewa menyewa, yang dikenal sebagai *ijarah*, adalah perjanjian di mana pihak penyewa mentransfer manfaat penggunaan suatu barang untuk jangka waktu tertentu, dengan pembayaran sewa dilakukan tanpa mendapatkan hak kepemilikan atas barang tersebut.

Ada dua jenis pembiayaan sewa menyewa, juga dikenal sebagai "ijarah". Yang pertama adalah *al-ijarah*, di mana hak guna atas barang atau jasa ditransfer dengan pembayaran upah sewa tetapi tidak diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang. Yang kedua adalah *Al-muntahiya Bit Tamlik*, yang merupakan kombinasi antara kontrak sewa

menyewa atau lebih tepatnya sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan penyewa.³⁶

3) Jasa perbankan syariah lainnya

Jenis layanan perbankan syariah lainnya adalah sebagai berikut:³⁷

- a) Pengalihan hutang (hawalah) adalah perjanjian untuk mengalihkan hutang dari satu pihak ke pihak lain yang harus membayarnya.
- b) Gadai (rahn) yaitu perjanjian di mana nasabah memberikan barang atau harta kepada bank sebagai jaminan untuk sebagian atau seluruh hutang yang dimilikinya..
- c) Asing (sharf) adalah layanan perbankan syariah yang memungkinkan transaksi pertukaran berbagai mata uang.
- d) Perwakilan (wakalah) yaitu memindahkan kuasa dari satu pihak ke pihak lain dengan hal-hal yang dapat diwakilkan.
- e) Pinjaman (qardh) adalah pemberian dana kepada nasabah dengan syarat bahwa nasabah harus mengembalikan jumlah pinjaman tersebut kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) pada jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

³⁶ *Ibid*, hlm. 120

³⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Pranadamedia Grup, 2019), hlm. 193.

- f) Garansi (kafalah) adalah tindakan memberikan jaminan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk menjamin pemenuhan kewajiban pihak kedua.
- j. Perbedaan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional

Perbankan Syariah tidak menggunakan sistem bunga bank seperti bank konvensional. Sebaliknya, mereka menggunakan sistem mudharabah dan risiko, atau pembagian keuntungan dan kerugian, untuk menghindari risiko kehilangan uang. Berikut adalah beberapa prinsip yang membedakan perbankan syariah dari bank konvensional.³⁸

Tabel II.1 Perbedaan Prinsip antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

No.	Prinsip	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Falsafah	tanpa sistem bunga bank, spekulasi, dan ketidakjelasan	bergantung pada sistem bunga bank.
2	Operasional	Dana pelanggan sama dengan titipan (wadi'ah). Penanaman modal akan menghasilkan keuntungan jika dikelola lebih awal.	a. Dana nasabah merupakan investasi yang bunganya dibayar setelah jatuh tempo. b. Mengalokasikan dana ke sektor yang menguntungkan, tanpa memprioritaskan apakah halal atau tidak menjadi pertimbangan utama.
3	Aspek Sosial	Dinyatakan dengan jelas dan tegas dalam visi dan misi.	Tidak dipahami dengan jelas.
4	Organisasi	Wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DSN)	Tidak memiliki DSN

B. Penelitian Terdahulu

³⁸ Muammar Arafat Yusmad, *Loc.cit.* hlm. 17

Berdasarkan penyelidikan literatur yang dilakukan oleh penulis, berikut beberapa penelitian terkait yang menggambarkan masalah yang diselidiki dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan perbandingan atau referensi, sehingga penulis mencatat hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hardiyanti (2019) ³⁹	Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)	Mayoritas masyarakat Desa Bakti (80% dari informan) memiliki pemahaman yang terbatas tentang bank syariah. Mereka mengetahui keberadaan Bank Syariah, tetapi kurang memahami mengenai akad-akad dan produk-produk yang ditawarkan oleh bank tersebut.
2	Lena Tevi Ardianti (2019) ⁴⁰	Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan	Kurangnya minat dan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah disebabkan oleh kurangnya upaya promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah, sementara pihak bank konvensional lebih berhasil menarik perhatian masyarakat di Pijorkoling Padangsidimpuan.
3	Karlina (2019) ⁴¹	Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota	Masyarakat Telaga Dewa Lima di Kota Bengkulu telah memiliki pengetahuan tentang bank syariah, namun mereka

³⁹ Hardiyanti, Skripsi: *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019)

⁴⁰ Lena Tevi Ardianti, Skripsi: *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019)

⁴¹ Karlina, Skripsi: *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)

		Bengkulu Terhadap Bank Syariah	belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karena beberapa alasan. Pertama, ketersediaan ATM yang masih sangat terbatas membuat mereka kesulitan dalam melakukan transaksi. Kedua, gaji bulanan mereka saat ini cenderung dicairkan melalui bank konvensional.
4	Masita Putri Sari (2019) ⁴²	Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)	Masyarakat di perkotaan memiliki pengetahuan lebih banyak tentang lokasi bank syariah dibandingkan dengan masyarakat di wilayah yang beragam agamanya (plural), karena kurangnya upaya sosialisasi dan informasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah di perkotaan. Namun, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat plural ini memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah.
5	Hamni Fadlilah Nasution dan Zulaika Matondang (2022) ⁴³	Sosialisasi Bank Syariah Kepada Masyarakat Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan	Masih ada banyak masyarakat yang belum mengenal bank syariah. Namun, melalui kegiatan penelitian ini, masyarakat menjadi lebih menyadari keberadaan bank syariah. Setelah mendapat sosialisasi mengenai bank syariah melalui kegiatan ini, masyarakat juga menunjukkan minat untuk melakukan transaksi di bank syariah.

⁴² Masita Putri Sari, Skripsi: Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis), (Bengkulu: IAIN Curup, 2019)

⁴³ Masita Putri Sari, Skripsi: Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis), (Bengkulu: IAIN Curup, 2019)

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2019), perbedaannya dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Angkola Selatan sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Desa Bakti, Luwu.
2. Penelitian yang dilakukan Lena Tevi Ardianti (2019), perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitiannya, penelitian ini dilakukan di Angkola Selatan sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Palopat Pijorkoling Padangsidempuan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2019), perbedaannya dengan penelitian adalah metode penelitian, metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Masita Putri Sari (2019) perbedaannya dengan penelitian adalah jenis masyarakatnya. Jika penelitian hanya meneliti satu jenis Masyarakat saja penelitian terdahulu meneliti dua jenis masyarakat yaitu masyarakat Urban dan Masyarakat Plural.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hamni Fadlilah Nasution dan Zulaika Matondang (2020) perbedaannya dengan penelitian adalah jenis kegiatan yang diteliti jika penelitian sebelumnya meneliti mengenai sosialisasi kepada Masyarakat penelitian ini meneliti mengenai persepsi Masyarakat. Persamaan nya yaitu sama-sama meneliti mengenai bank syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juni 2024 .

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti berusaha untuk menggambarkan situasi secara objektif melalui penjelasan deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab masalah yang sedang dihadapi, dan menggunakan proses pengumpulan, klasifikasi, dan analisis, sebelum membuat kesimpulan dan laporan.¹⁸

Menggunakan metode kualitatif biasanya disebabkan oleh fakta bahwa masalahnya tidak jelas, luas, kompleks, dinamis, dan tidak jelas. Selain itu, menggunakan instrumen kuantitatif seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu, tujuan peneliti adalah untuk memahami keadaan sosial secara menyeluruh dengan mencari pola, hipotesis, dan teori baru.¹⁹

Penelitian ini berfokus pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif serta dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif karena

¹⁸ Apipuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-2, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.57.

¹⁹ Rahmat Krisyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, Ed.1, Cet III, 2007).

data yang disajikan berupa pertanyaan tentang pandangan masyarakat tentang bank syariah.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal sebagai informan, yaitu mereka yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang relevan dengan subjek penelitian tersebut.²⁰ Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih subjek penelitian mereka. Teknik ini melibatkan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti bahwa individu tersebut dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang topik penelitian yang diinginkan oleh peneliti, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini melibatkan tujuh informan.

Adapun data dari informan penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1 Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Alamat	Pekerjaan
1.	Martua Siregar	Komplek DPR Padangsidempuan	Lurah Pardomuan
2.	Sabar Hasibuan	Janji Matogu, Angkola Selatan	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Pardomuan
3.	Asroni Ritonga	Garonggang, Angkola Selatan	Operator Kelurahan Pardomuan
4.	Khoiruddin Nasution	Garonggang, Angkola Selatan	Kepala lingkungan Garongga

²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: Jejak, 2018) hlm. 75

5.	Lambok Sihotang	Garonggang, Angkola Selatan	Petani
6.	Hoddi Sihombing	Simaronop	Kepala Lingkungan Simaronop
7.	Ngateno Sino	Sirocitan	Kepala lingkungan Sirocitan

D. Sumber Data

Data dapat didefinisikan sebagai informasi yang mencakup semua elemen yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Namun, data penelitian hanya mencakup informasi yang relevan dengan subjek penelitian; tidak semua keterangan atau informasi dapat dianggap sebagai data penelitian. Subjek penelitian adalah sumber data. Subjek yang disebut responden adalah orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan, ketika peneliti melakukan wawancara atau kuesioner untuk mengumpulkan data. Informasi atau data yang akan dianalisis dalam penelitian harus didukung oleh dua jenis sumber data ini, yaitu:²¹

1. Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti dikenal sebagai sumber data primer dalam penelitian ini..²² Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer ada 7 orang yaitu; Lurah dan 6 orang masyarakat di Kelurahan Pardomuan.

²¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136

²² Wahidmurni Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.

2. Sumber Data Sekunder

Data utama (primer) penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti disebut sebagai sumber data sekunder.²³ Pada penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu arsip data dari kelurahan Pardomuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah proses analisis dan pencatatan sistematis mengenai perilaku melalui pengamatan langsung. Observasi menghasilkan data dari pengamatan sistematis terhadap kondisi fenomena sosial.²⁴ Observasi terbagi menjadi dua yaitu Observasi partecipan yang berarti peneliti ikut dalam kegiatan tersebut dan observasi non participant yang berarti peneliti hanya sebagai pengamat.

Teknik observasi non-partisipasi digunakan untuk mengumpulkan informasi. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan tidak terlibat dalam proses tersebut. Fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana masyarakat melihat bank syariah. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi bagaimana pandangan masyarakat terhadap bank syraiah.

²³ Muh Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).

²⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dengan tanya jawab antar dua orang atau lebih untuk tujuan penelitian. Pemahaman atau kepercayaan pribadi, atau setidaknya laporan tentang diri sendiri, adalah dasar dari teknik pengumpulan data ini.²⁵ Terdapat 3 metode dalam wawancara yaitu:²⁶

- a. Wawancara terstruktur, Penelitian kualitatif menggunakan wawancara terstruktur. Beberapa karakteristik wawancara terstruktur adalah bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang suatu kejadian, kecepatan wawancara dikendalikan, tidak fleksible, dan daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan.
- b. Semi terstruktur, Penelitian kualitatif lebih tepat dengan wawancara semi-terstruktur daripada jenis penelitian lainnya. Wawancara semi-terstruktur memiliki beberapa karakteristik: pertanyaan terbuka, tetapi ada batasan pada tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami fenomena.
- c. Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara di mana pertanyaannya sangat terbuka, durasi dan tempo wawancara sulit diprediksi, dan sangat fleksibel. Pedoman wawancara juga longgar dalam hal urutan pertanyaan, pilihan kata, alur pembicaraan. Tujuan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet.4, Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 316

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Salemba Humanika,2011), hlm. 121

dari wawancara ini adalah untuk menggali fakta dan informasi lebih mendalam.²⁷

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur sehingga prosesnya lebih singkat dan hasilnya lebih mudah diuji karena mudah untuk dikuantifikasikan. Penelitian ini akan melibatkan wawancara dengan lurah dan anggota masyarakat Kelurahan Pardomuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah metode pengumpulan data menggunakan informasi tertulis, seperti catatan, buku, surat kabar, brosur, dan sebagainya, dan digunakan untuk meningkatkan data yang diperoleh.²⁸ Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto, rekaman wawancara dan juga catatan lapangan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan pemeriksaan kembali untuk memastikan keabsahan data tersebut.²⁹

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di setiap tahap penelitian sangat penting karena membantu peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap semua informasi yang dikumpulkan.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV, Ifabeta, 2016), hal. 304.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda karya, 2005), hlm. 16.

²⁹ Darmawan, Edi Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 262

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk meningkatkan keabsahan data, langkah penting lainnya adalah meningkatkan ketelitian dalam pengamatan langsung di lapangan. Peneliti harus teliti menganalisis dan memahami data saat ini sehingga tidak ada keraguan tentang keabsahannya.

3. Triangulasi

Triangulasi antara metode, teori, dan sumber data adalah salah satu metode yang penting dan sederhana untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Teknik ini melibatkan penggunaan faktor-faktor eksternal terhadap data itu sendiri untuk tujuan verifikasi atau perbandingan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan mengatur keterangan dari hasil wawancara, catatan observasi, dan sumber lain secara sistematis untuk membuat penemuan lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan.³⁰

Metode yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah :³¹

1. Mereduksi data

Proses reduksi data dimulai dengan merangkai atau menyatukan data, menentukan elemen penting, dan memusatkan perhatian pada hal-hal penting, sehingga data yang telah dirangkum dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil yang diamati.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 244.

³¹ Darmawan, Edi Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 154

2. Menyajikan data

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan penampilan data, yang merupakan proses menampilkan data dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Tujuan penampilan data ini adalah untuk menggunakan data yang telah dikumpulkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang bijak.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahapan terakhir setelah mengumpulkan data. Penarikan kesimpulan melibatkan proses menyimpulkan inti dari informasi yang dikumpulkan dalam bentuk pernyataan yang tepat sesuai dengan data yang tersedia. Setelah itu, kesimpulan tersebut diperiksa untuk memastikan kebenarannya, sehingga hasilnya menjadi lebih terpercaya dan jelas.³²

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Angkola Selatan

Kecamatan Angkola Selatan terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan di Sumatera Utara, Indonesia. Kelurahan Simarpinggan adalah ibu kota kecamatan ini. Pada tahun 2007, nama kecamatan ini diganti menjadi Siais.

Kecamatan Angkola Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola di sebelah selatan, Kecamatan Angkola Sangkunur di Kabupaten Mandailing Natal di sebelah barat, dan Kecamatan Angkola Barat di sebelah utara. Kota Padangsidimpuan berada di sebelah timur.

1. Keadaan Geografis Kelurahan Pardomuan

Tempat penelitian adalah kelurahan Pardomuan, yang merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Angkola Selatan. Kelurahan Pardomuan terletak di Kecamatan Angkola Selatan dan mencakup sekitar 14 km². Sebagian besar wilayahnya terdiri dari pemukiman, perkebunan rakyat, dan lahan pertanian. Lokasi ini sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan karena dataran rendah dan perbukitan. Sementara sebagian besar lahan pertanian digunakan sebagai persawahan, perkebunan rakyat utamanya menanam karet, kelapa, dan kelapa sawit. Dia memiliki iklim tropis dengan dua musim: musim hujan dan musim kemarau.³³

³³ Wawancara dengan bapak Martua Siregar, Lurah Pardomuan, Tanggal 09 Mei 2024

2. Keadaan Penduduk

Kelurahan Pardomuan, Kecamatan Angkola Selatan, memiliki 12.014 penduduk, dengan 6.257 pria dan 5.757 wanita.³⁴

Tabel IV. 1 Keadaan penduduk kelurahan Pardomuan

No.	Tingkat Usia	Persentase
1.	0-5 tahun	14%
2.	6-10 tahun	22%
3.	11-20 tahun	18%
4.	21-30 tahun	12 %
5.	31-40 tahun	13%
6.	41-50 tahun	11%
7.	51-60 tahun	8%
8.	Lebih dari 60 tahun	2%
Jumlah		100%

Sumber Data: Arsip Data Penduduk Kelurahan Pardomuan

Menurut data yang dikumpulkan dari catatan penduduk Kelurahan Pardomuan, sebagian besar penduduk berusia antara enam dan sepuluh tahun. Tabel berikut menunjukkan pekerjaan apa yang dihasilkan oleh penduduk Kelurahan Pardomuan.

³⁴ Wawancara dengan bapak Martua Siregar, Lurah Pardomuan, Tanggal 09 Mei 2024

Tabel IV. 2 Data penduduk Kelurahan Pardomuan berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	85%
2.	Karyawan	8%
3.	PNS	0,5%
4.	Wiraswasta	3%
5.	Buruh	3,5%
Jumlah		100%

Sumber Data: Arsip Data Penduduk Kelurahan Pardomuan

Menurut data, kebanyakan orang di Kelurahan Pardomuan di Kecamatan Angkola Selatan bekerja sebagai petani. 75% penduduk Kelurahan Pardomuan di Kecamatan Angkola Selatan menganut agama Islam. 25% lainnya beragama kristen protestan dan kristen khatolik. Terdapat sepuluh mesjid dan empat mushollah di daerah tersebut untuk membantu aktivitas ibadah mereka. Fasilitas peribadatan tersebut sudah cukup memadai dengan membandingkan jumlah ini dengan kebutuhan masyarakat.³⁵

Pendidikan penduduk Kelurahan Pardomuan di Kecamatan Angkola Selatan dapat diketahui melalui tabel

³⁵ Martua Siregar, Lurah Pardomuan, *wawancara* (Pardomuan, 09 Mei 2024. Pukul 11.00 WIB)

Tabel IV. 3 Data Penduduk Kelurahan Pardomuan berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	23%
2.	Sekolah Dasar	34%
3.	SMP/MTS/Sederajat	20%
4.	SMA/MAN/Sederajat	12%
5.	Perguruan Tinggi	8%
Jumlah		100%

Sumber Data: Arsip Data Penduduk Kelurahan Pardomuan

B. Deskripsi Data Penelitian

Dengan munculnya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1990-an, industri perbankan syariah mulai berkembang. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam. Meskipun perkembangan bank syariah di Indonesia lebih lambat dibandingkan dengan negara-negara lain yang telah lama mengadopsi sistem ini, keterlambatan ini tidak menghentikan pertumbuhan industri secara keseluruhan dan pelayanan kepada masyarakat Muslim di Indonesia.³⁶

Dengan jumlah bank syariah yang masih terbatas dan persepsi masyarakat yang kurang positif terhadap bank syariah, perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih menunjukkan pertumbuhan yang

³⁶ Nurlina, Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Parepare, *Skripsi*, (Parepare: IAIN Parepare, 2019), hlm. 47

kurang memuaskan dari segi jaringan dan volume usaha dibandingkan dengan bank konvensional. Ini disebabkan oleh fakta bahwa bank syariah tidak banyak bersosialisasi kepada masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah.

Dengan meningkatkan strategi pelayanan kepada nasabah atau calon nasabah, bank syariah memiliki peluang untuk berkembang dan meningkatkan jumlah nasabahnya setiap tahunnya. Kemajuan bank syariah dan dorongan masyarakat untuk menggunakan bank syariah akan diuntungkan oleh pembangunan persepsi yang positif. Proses individu dalam menafsirkan dan menyampaikan kesan mereka, yang memberikan makna bagi orang-orang di sekitarnya, dipengaruhi oleh persepsi.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 5 informan yang berada di Kelurahan Pardomuan. Dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Saudara/i mengetahui bank syariah?

Wawancara yang dilakukan peneliti bahwa 6 orang mengetahui bank syariah, namun 3 dari tujuh informan mengetahui bank syariah dan menggunakan jasa bank syariah.³⁷ Tiga orang lagi mengetahui bank syariah hanya mendengar-dengar dan sekedar mengetahui saja, itupun berdasarkan info dari teman nya.³⁸ Satu orang tidak mengetahui sama sekali tentang bank syariah.³⁹

³⁷ Martua Siregar, Ngateno Sino dan Asroni Ritonga, *wawancara*

³⁸ Khoiruddin Nasution, Hoddi Sihombing dan Sabar Hasibuan, *wawancara*

³⁹ Lambok Sihotang, *wawancara*

Pemahaman tentang bank syariah yang berbeda diantara masyarakat kelurahan Pardomuan, hal ini terlihat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan berikut:

2. Bagaimana pendapat saudara/i terhadap bank syariah?

Dua orang mengatakan bahwa bank syariah adalah bank yang berlandaskan ajaran agama islam dan tidak mengandung unsur riba.⁴⁰ Satu orang berpendapat bahwa bank syariah merupakan bank yang aman dan nyaman.⁴¹ Tiga lainnya mengatakan mengetahui bank syariah hanya sebatas nama saja dan mengatakan bahwa bank syariah hanya untuk umat muslim saja.⁴² Satu orang di antara tujuh informan tidak dapat mengemukakan pendapat karena tidak mengetahui bank syariah.⁴³

Banyak persepsi yang muncul tentang bank syariah karena masyarakat tidak memahaminya dan tidak banyak tahu. Masyarakat hanya tahu tentang bank syariah dari namanya dan berpikir bahwa itu adalah bank yang sesuai dengan ajaran islam dan hanya untuk orang muslim. Namun, sebenarnya bank syariah tersedia untuk semua orang, bukan hanya untuk orang muslim.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang-orang di Kelurahan Pardomuan menunjukkan bahwa sebagian besar orang di Kelurahan Pardomuan tidak tahu apa itu bank syariah. Ini menunjukkan

⁴⁰ Martua Siregar dan Asroni Ritonga, *wawancara*

⁴¹ Ngateno Sino, *Wawancara*

⁴² Khoiruddin Nasution, Hoddi Sihombing dan Sabar Hasibuan, *wawancara*

⁴³ Lambok Sihotang, *wawancara*

bahwa bank syariah di daerah tersebut masih kurang efektif dalam sosialisasi dan promosi. Oleh karena itu, bank syariah harus meningkatkan upayanya untuk membuat lebih banyak orang di Kelurahan Pardomuan mengenal dan tertarik menjadi nasabah.

Masyarakat kelurahan Pardomuan tidak banyak yang mengetahui bahwa bank syariah dan bank konvensional berbeda. Hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut:

3. Apakah saudara/i mengetahui perbedaan dan persamaan bank syariah dengan bank konvensional?

Hasil wawancara mendapatkan dua diantara tujuh informan mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional, mereka mengatakan bahwa bank syariah adalah bank yang tidak mengandung unsur riba seperti bank konvensional serta terdapat perbedaan dalam potongan setiap bulannya antara bank syariah dan bank konvensional.⁴⁴ Satu diantaranya mengatakan bank syariah dan bank konvensional hanya berbeda pada akad yang digunakan.⁴⁵ Namun, tiga diantara kelima informan tidak mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional dan beranggapan bahwa bank syariah bank konvensional hanya beda penyebutan.⁴⁶ Serta satu diantara tujuh informan tidak mengetahui perbedaan dan persamaan bank syariah dan bank konvensional.⁴⁷

⁴⁴ Martua Siregar dan Asroni Ritonga, *wawancara*

⁴⁵ Ngateno Sino, *wawancara*

⁴⁶ Khoiruddin Nasution dan Sabar Hasibuan, *wawancara*

⁴⁷ Lambok Sihotang, *wawancara*

Masyarakat Kelurahan Pardomuan tidak tahu bahwa bank syariah dan konvensional berbeda, mereka hanya beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional hanya berbeda penyebutan saja. Di antara tujuh informan penelitian, hanya Tiga yang menyadari bahwa bank syariah dan bank konvensional berbeda yaitu bapak Martua Siregar, bapak Ngateno Sino dan ibu Asroni Ritonga.

Masyarakat Kelurahan Pardomuan juga kurang mengenal produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut:

4. Apakah saudara/i mengetahui produk bank syariah?

Hasil wawancara terlihat bahwa tiga dari tujuh informan mengetahui produk bank syariah seperti gadai, giro syariah, pembiayaan syariah dan tabungan syariah yang menggunakan akad mudharabah.⁴⁸ Dan empat lainnya tidak mengetahui produk-produk dari bank syariah.⁴⁹

Sangat penting untuk menyebarkan informasi tentang keberadaan bank syariah saat ini agar masyarakat dapat mengikutinya. Banyak masyarakat yang masih gagal membedakan bank konvensional dan syariah. Oleh karena itu, bank syariah harus melakukan sosialisasi serta promosi yang efektif untuk menjelaskan berbagai produk dan programnya, terutama yang berkaitan dengan jasa bagi hasil. Singkatnya, bank syariah harus bertindak tegas karena masyarakat belum memahaminya. Selain itu, karena bank

⁴⁸ Martua Siregar, Ngateno Sino dan Asroni Ritonga, *wawancara*

⁴⁹ Khoiruddin, Sabar, Hoddi Sihombing dan Lambok Sihotang, *wawancara*

syariah tidak banyak bersosialisasi dengan masyarakat, maka masyarakat tidak dapat mendapatkan informasi langsung tentang bank syariah. Ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan pertanyaan berikut:

5. Dari manakah saudara/I mengetahui informasi mengenai bank syariah?

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dua diantara tujuh informan mendapatkan informasi tentang bank syariah melalui tempat kerja dan pelatihan.⁵⁰ Empat lainnya mendapatkan informasi mengenai bank syariah dari teman-teman dan kerabat.⁵¹ Serta satu diantara tujuh informan sama sekali tidak mendapatkan informasi mengenai bank syariah.⁵²

Hasil dari wawancara dengan pertanyaan berikut menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami bank syariah, yang menyebabkan mereka tidak berminat untuk menabung di bank syariah

6. Apa yang membuat Anda tidak berminat menggunakan jasa bank syariah jika Anda tidak menggunakan bank syariah, dan apa yang membuat Anda berminat menggunakan jasa bank syariah jika Anda menggunakan bank syariah?

Hasil wawancara terdapat dua dari tujuh informan berminat menggunakan bank syariah karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan bertransaksi melalui bank syariah dan karena potongan di bank syariah lebih kecil.⁵³ Satu diantaranya berminat menggunakan bank syariah karena mendapatkan informasi dari kerabat bahwa bank syariah menggunakan

⁵⁰ Martua Siregar dan Asroni Ritonga

⁵¹ Khoiruddin Nasution dan Sabar Hasibuan, *wawancara*

⁵² Lambok Sihotang, *wawancara*

⁵³ Martua Siregar dan Asroni Ritonga, *wawancara*

akad bagi hasil bukan riba dan bank syariah juga lebih aman untuk menabung.⁵⁴ Tiga lainnya tidak tertarik untuk menggunakan bank syariah karena mereka memiliki pengalaman buruk sebelumnya dengan bank syariah dan sudah terbiasa menggunakan bank konvensional yang mudah diakses dan terdapat di segala daerah.⁵⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Studi dan wawancara menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Pardomuan, Kecamatan Angkola Selatan, masih memiliki persepsi yang buruk tentang bank syariah. Pelayanan, sosialisasi dan promosi yang kurang kepada masyarakat adalah faktor utamanya. Akibatnya, masyarakat kurang memahami produk perbankan syariah. Peneliti juga dapat mengatakan bahwa sulit untuk menemukan bank syariah di tempat penelitian. Masyarakat percaya bahwa bank syariah hanya ada di tempat tertentu berbeda dengan bank konvensional yang terdapat hampir di seluruh daerah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Pardomuan ingin belajar dan mengetahui tentang bank syariah karena masih banyak masyarakat yang kurang memahami bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Pardomuan masih mendukung bank syariah meskipun bank konvensional berkembang pesat.

Persepsi masyarakat terhadap bank syariah dipengaruhi oleh sejumlah faktor, selain yang telah disebutkan sebelumnya. Faktor-faktor lain nya tersebut

⁵⁴ Ngateno Sino, *wawancara*

⁵⁵ Khoiruddin, Sabar, Hoddi Sihombing dan Lambok, *wawancara*

termasuk pengetahuan (kognitif), motivasi, minat, pengalaman masa lalu, sikap, dan harapan. Semua faktor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap cara masyarakat memandang perbankan syariah. Selain itu, ada dua komponen utama yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah: faktor internal dan eksternal. Pengaruh dari kedua faktor tersebut meliputi:

1. Faktor Internal

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah dipengaruhi oleh faktor internal, yang memiliki beragam jenisnya. Berikut adalah hasil penelitian terhadap masyarakat yang dilakukan:

a. Pengetahuan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami bank syariah. Namun, beberapa masyarakat masih belum memahami secara menyeluruh sistem dan barang-barang yang ditawarkan oleh bank syariah.

b. Motivasi

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa beberapa masyarakat yang dipengaruhi oleh pandangan orang lain yang menyamakan bank syariah dengan bank lainnya, sehingga minat masyarakat untuk menggunakan layanan bank syariah menjadi kurang.

c. Minat

Karena bank syariah tidak melakukan banyak upaya untuk mensosialisasikan dirinya kepada masyarakat, minat masyarakat dalam menggunakan bank syariah masih rendah. Selain itu, masyarakat kesulitan memahami produk yang ditawarkan oleh bank syariah, sehingga mereka kurang tertarik untuk menggunakan layanan mereka.

d. Keberadaan Bank Syariah

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa masyarakat kurang berminat menggunakan bank syariah karena keberadaan bank syariah yang sangat terbatas, sehingga sangat sulit untuk menemukan bank syariah.

e. Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman buruk yang dialami beberapa masyarakat dengan bank syariah menyebabkan ketidaknyamanan di antara warga Kelurahan Pardomuan dalam menggunakan layanan pembiayaan dan lainnya dari bank syariah. Dampaknya secara tidak langsung memengaruhi masyarakat lainnya.

f. Sikap

Pihak bank syariah memiliki sikap tertentu terhadap masyarakat yang hendak melakukan transaksi di bank tersebut. Sikap tersebut menyebabkan masyarakat enggan lagi menggunakan produk-produk dari bank syariah.

g. Harapan

Masyarakat merasa kecewa karena Bank syariah tidak memenuhi ekspektasi masyarakat.

2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian termasuk:

a. Intensitas

Pihak bank kurang memberikan perhatian yang memadai, sehingga persepsi masyarakat terhadap bank tidak mendapat dorongan yang positif. Seharusnya bank memberikan perhatian yang cukup kepada masyarakat agar mereka memiliki pandangan positif tentang bank syariah. Semakin besar perhatian yang diberikan, semakin besar pemahaman yang bisa dicapai oleh masyarakat.

b. Ukuran

Bank syariah masih menilai nasabah berdasarkan kriteria pendapatan, pekerjaan, jabatan, dan faktor lainnya, sehingga banyak nasabah yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan produk yang mereka inginkan, terutama dalam hal pembiayaan.

c. Keberlawanan

Pihak bank tidak menunjukkan prinsip keunikan, khususnya dalam pembuatan produk, di mana produk-produk yang ditawarkan oleh bank masih serupa dengan produk-produk yang ada di bank lainnya. Hal ini menyebabkan nasabah tidak tertarik dengan bank syariah tersebut.

d. Kebaharuan

Bank tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan, karena cenderung puas dengan kondisi saat ini dan tidak melakukan inovasi baru.

Dari dua faktor tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku konsumen. Oleh karena itu, Ada kemungkinan bahwa persepsi pelanggan atau nasabah merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan layanan atau produk perbankan. Persepsi juga sangat penting dalam menyusun strategi pemasaran suatu bank, karena membentuk dasar dari pengembangan strategi pemasaran.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah memerlukan peningkatan besar dalam hal sosialisasi, layanan, pengenalan produk, pengembangan infrastruktur perbankan dan elemen lainnya. Oleh karena itu, bank syariah akan lebih dikenal oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Ini akan meningkatkan persepsi

masyarakat terhadap bank syariah dan meningkatkan kemungkinan mereka menggunakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, masyarakat di Angkola Selatan, terutama di kelurahan Pardomuan masih ada masyarakat yang tidak mengenal atau bahkan tidak tahu tentang bank syariah sama sekali. Beberapa masyarakat juga percaya dan menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama. Sejumlah faktor internal dan eksternal mempengaruhi persepsi masyarakat. Faktor internal termasuk pengetahuan (kognitif), motivasi, minat, pengalaman masa lalu, perspektif, dan harapan. Faktor eksternal termasuk intensitas, ukuran, resistensi, dan pembaharuan. Masyarakat Kelurahan Pardomuan juga masih ada yang tidak berminat untuk menggunakan layanan jasa bank syariah, hal ini disebabkan oleh kurangnya promosi dan sosialisasi pihak bank syariah kepada masyarakat serta terbatasnya akses bank syariah di tempat penelitian sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan bank konvensional dibanding dengan bank syariah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi merujuk pada keterlibatan atau keadaan yang terlibat. Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Implikasi Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah sehingga masyarakat tidak

menganggapnya hanya untuk orang-orang beragama islam dan lebih memahami apa yang ditawarkan oleh bank syariah.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi bank syariah untuk memahami masyarakat, terutama orang-orang yang jauh dari pusat kota, melalui metode seperti sosialisasi dan mendengarkan keluhan konsumen tentang ketidakpuasan mereka dengan bank syariah.

C. Saran

Dengan merujuk pada hasil penelitian dan simpulan sebelumnya, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

1. Bank syariah harus lebih terbuka kepada masyarakat umum yang kurang memahami bank syariah. Untuk membuat konsep perbankan syariah lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum, seminar dapat diadakan yang mengulas teori dan praktiknya
2. Agar masyarakat lebih memahami bank syariah karena bank syariah berbeda dengan bank konvensional, terutama dalam hal suku bunga yang tidak diterapkan oleh bank syariah
3. Peneliti berikutnya harus memperluas penelitiannya untuk mengetahui lebih banyak tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Warman A.Karim, (2019), *Bank Islam Analisis Fiqhi dan Keuangan*, Ed. III. Cet; Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Ali Zainuddin, (2020), *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta, Sinar Grafika.
- Andri Soemitra, (2009), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta, Kencana
- Apipuddin dan Beni Ahmad Saebani, (2012 Cet Ke-2), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Ascarya, (2019), *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Badan Pusat Statistik, "Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tapanuli Selatan". www.sp2010.bps.go.id. Diakses tanggal 23 Mei 2023.
- Badan Pusat Statistik, "Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2021" (pdf). www.tapanuliselatankab.bps.go.id. hlm. 7, Diakses tanggal 23 Maret 2023.
- Burhan Bungin, (2006), *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- CNN Indonesia, *180 Juta Umat Muslim, Baru 30 Juta Jadi Nasabah Bank Syariah*, <https://www.cnnindonesia.com>, diakses 23 Maret 2023.
- Dani Panca Setiasih, (2011) "Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Dosen Terhadap Perbankan Syariah" Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Dzul Fahmi, (2021), *Bagaiman Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia.
- Elly M, Usman Kholip, (2019), *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, Kencana Prenada Media.
- Fachriansyah, (2015), *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kota Palopo*, Skripsi IAIN Palopo.
- Hamni Fadlilah Nasution dan Zulaika Matondang, (2022), *Sosialisasi Bank Syariah Kepada Masyarakat Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan*, Vol.1, No.3, September 2022.
<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Karunia/article/view/396/340>
- Husaini Usman, (2000), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Kasmir, (2020 Cet I), *Pemasaran Bank*, Jakarta, Kencana.
- Kun Maryanti Jujun Suryawati, (2020), *Sosiologi*, Jakarta, Erlangga.
- LexyJ. Moleong, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muammar Arafat Yusmad, (2019) *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Yogyakarta, Depublish.
- Muhammad Firdaus N.H, et all, (2019), *Konsep Implementasi Bank Syaria*, Jakarta, Renaisana, 2019
- _____, (2020), *Cara Mudah Memahami Akad-akad Syariah*. Jakarta, Renaisan.
- Muhammad, (2020), *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.

Muhammad, (2008) *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta, Rajawali Pers

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2015, *Statistik Perbankan Syariah*.h

Pasal 1 angka 12 No. 21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*.

Pasal 1 angka 13 Undang-undang No. 10 tahun 1998.

Pasal 3 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Philips Kotler, (2019) *Marketing Managemenaliysis, Planing Implementation Control Edition*, New Jersey, Presentice Hall Inc.

S. Purwaningsih, (2020), *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, Semarang, Alprin.

Sri Santoso Sabarani, Dkk, (2021), *Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*, Yogyakarta, Budi Utama.

Steven P. Robbins, Timothy A. Judge, (2019), *Perilaku Organisasi Edisi 12*, Jakarta, Selemba Empat

Sugiyono, (2013 Cet. 4), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung, Alfabeta.

Sunaryo, (2022), *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran.

Sutan Remy Sjahdeini, (2007), *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta, Kencana.

Sutan Remy Sjahdeini. (2019), *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta, Kencana.

Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008.

Walgito, Bimo,(2010), *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta, Atndi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Irpan Junaidi Siregar
2. NIM : 1840100309
3. T.TL : Sitinjak, 28 April 1998
4. Alamat : Gua Asom, Kel Pardomuan, Kec Agkola Selatan
5. No. Hp : 082167436516

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Alm Aswan Siregar
2. Ibu : Mahdalena
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Alamat : Gua Asom, Kel Pardomuan, Kec Agkola Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SDN 1001104 Sitinjak, Lulus 2011
2. MTS Swasta Al-Abraar, Lulus 2014
3. MA Swasta Al- Abraar, Lulus 2017

Pedoman Wawancara

1. Apakah Saudara/i mengetahui bank syariah?
2. Bagaimana pendapat saudara/i terhadap bank syariah?
3. Apakah saudara/i mengetahui perbedaan dan persamaan bank syariah dengan bank konvensional?
4. Apakah saudara/i mengetahui produk bank syariah?
5. Dari manakah saudara/I mengetahui informasi mengenai bank syariah?
6. Apa yang membuat Anda tidak berminat menggunakan jasa bank syariah jika Anda tidak menggunakan bank syariah, dan apa yang membuat Anda berminat menggunakan jasa bank syariah jika Anda menggunakan bank syariah?

Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Lurah Pardomuan



Gambar. 2 Wawancara dengan bapak Khoiruddin Nasution



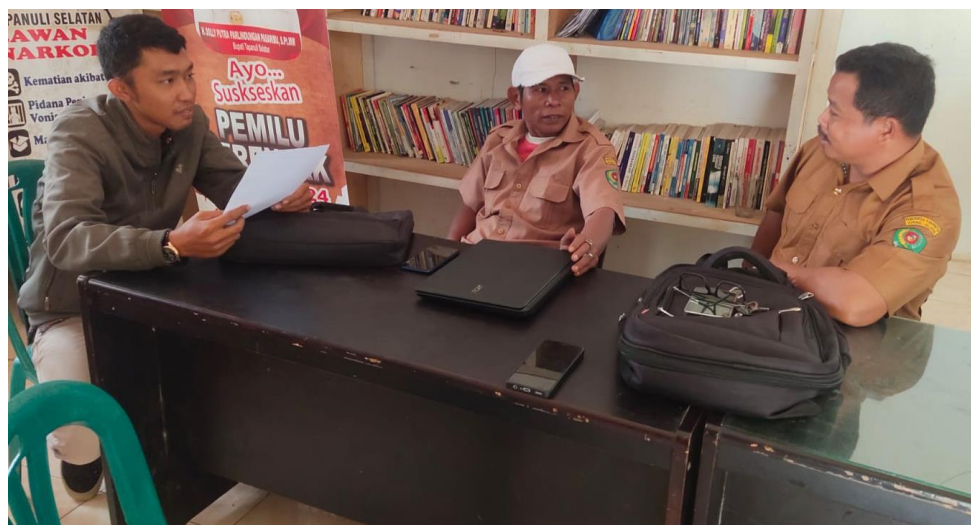
Gambar 3 wawancara dengan bapak Sabar Hasibuan



Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Asroni Ritonga



Gambar 5 Wawancara dengan bapak Lambok Sihotang



Gambar 6 Wawancara dengan bapak Ngateno Sino dan Hoddi Sihombing